

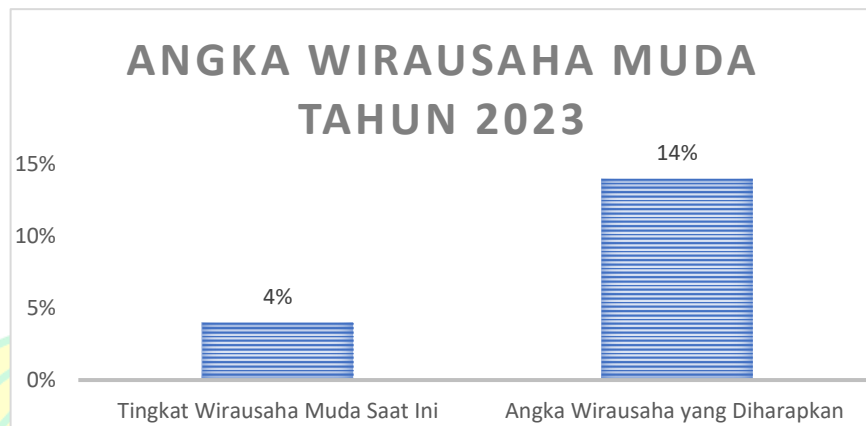
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam era global 4.0, media sosial adalah komunikasi yang paling trend pada saat ini. Perkembangan dunia teknologi yang sudah semakin inovatif di era ini terbukti telah memberikan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat, khususnya para generasi muda. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah kecanduan bermain media sosial yang hanya menerima konten-konten tidak bermanfaat dan akhirnya membuat populasi penggunaan media sosial tidak semakin maju. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial perlu dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat membantu dari pengguna media sosial itu sendiri.

Pada saat ini diketahui *entrepreneur* di negara Indonesia masih menyentuh angka yang terbilang rendah. Pasaunya wirausahawan muda saat ini hanya menyentuh di angka 4%, sedangkan agar dapat mengoptimalkan perbaikan ekonomi setidaknya butuh angka sebesar 14% wirausaha (Wahyuti, 2023). Oleh karena itu, di tahun 2023 pemerintah Indonesia menaikkan jumlah penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) sebesar Rp 450 triliun dari jumlah sebelumnya sebesar Rp 373 triliun. Adapun alasan yang mendorong peningkatan penyaluran kredit tersebut salah satunya yaitu adanya KUR Super Mikro yang ditujukan kepada pengusaha milenial, UMKM muda, atau anak muda yang baru memulai usaha (Moerdijat, 2023).



Gambar 1. 1 Angka Wirausaha Muda Tahun 2023

Data diolah oleh peneliti (2023)

Dengan adanya hal tersebut sungguh mengkhawatirkan dikarenakan akan membahayakan kestabilan ekonomi yang berada pada yang akan datang. Oleh karena itu, wirausaha baru yang ingin memulai sangat membantu salah satu faktor dari perekonomian yang dikatakan masih jauh dari kestabilan ekonomi, hal tersebut menyangkut angka wirausaha yang diharapkan dengan sebesar 14% dari seluruh populasi. Selanjutnya dengan adanya pertumbuhan para wirausaha baru, khususnya para wirausaha milenial bermanfaat untuk mereka dalam membentuk pribadi yang lebih tangguh, unggul, serta tidak merugikan orang di lingkungan sekitarnya (William et al., 2019).

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah kepadatan penduduk hingga pertengahan tahun 2023 di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,69 juta jiwa. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya. Pada pertengahan 2022, jumlah penduduk di Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa (BPS, 2023). Dengan bertambahnya jumlah

penduduk setiap tahunnya, otomatis banyak juga para calon pencari kerja yang akan bersaing. Hal tersebut justru mengkhawatirkan karena semakin banyaknya calon pencari kerja lowongan pekerjaan yang tersedia pun semakin terbatas.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2021-2023

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
	(dihitung dengan persen%)	
SD ke bawah	3,61	3,59
SMP	6,45	5,95
SMA Umum	9,09	8,57
SMA Kejuruan	11,13	9,42
Diploma I/II/III	5,87	4,59
Diploma IV, S1, S2, S3	5,98	4,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2023)

Ditinjau Berdasarkan jenjang pendidikan, pada tahun 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan populasi yang paling besar dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,42%. TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) menempati peringkat kedua dengan persentase 8,57%, TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) menempati peringkat ketiga dengan 5,95%, TPT Diploma I,II, dan III menempati peringkat ke empat dengan 4,59% TPT Diploma IV,S1, dan S3 menempati peringkat kelima 4,80%, dan peringkat paling terakhir berada pada TPT Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 3,59% (BPS, 2023). Berdasarkan data di atas, tingkat pengangguran pun bisa dibilang cukup tinggi, terutama pada lulusan SMK. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan tidak menjamin kemudahan dalam

mendapatkan suatu pekerjaan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa inovatif, kreatif, serta sportif dalam suatu kewirausahaan di metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari Pengembangan Ekonomi Kreatif (Peraturan Presiden No. 6 Tahun 2009). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwasanya kewirausahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya era millennial pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Subijanto, 2012). Sejatinya, tujuan penyampaian materi tersebut ialah untuk membekali keterampilan berupa kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemandirian lulusan Sekolah Menengah Keatas (SMK) agar mampu memilih karir berwirausaha yang akan ditempuh dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang dibuat oleh pemerintah guna mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pada hakikatnya saat ini sumber daya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hanya menitikberatkan pada pencarian kerja dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga terciptanya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini semakin terbatas. Sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu membekali peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan bekal keterampilan dan pengalaman kerja yang

lebih banyak.

Calon lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) nantinya memiliki peran yang penting dalam membantu penyediaan lapangan pekerjaan, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran yang semakin meningkat. Oleh karena itu, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mempunyai jiwa minat berwirausaha yang tinggi untuk dapat membuka banyak lapangan pekerjaan. Dengan begitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka masing-masing.

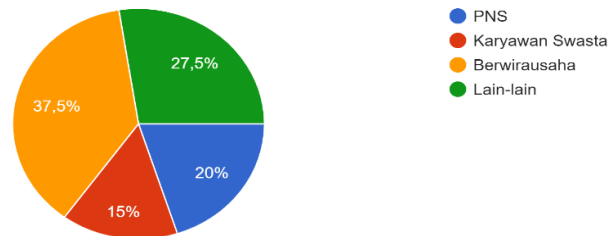
Perkembangan teknologi pada era ini terbukti telah memudahkan banyak orang untuk mengakses media sosial. Pemakaian media sosial oleh masyarakat Indonesia yang diunggah situs Kominfo menunjukkan bahwasanya pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta jiwa orang. Dari jumlah tersebut, 95% penggunanya menggunakan internet untuk dapat mengakses jejaring media sosial (Kominfo, 2020). Rata-rata penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 26 menit per hari. Angka tersebut juga dibuktikan bahwa berada di atas rata-rata global yang mencatat hanya 2 jam 24 menit per hari. Sedangkan Negara pertama yang memiliki populasi dalam penggunaan media sosial berasal dari Filipina dengan kurun waktu 3 jam 53 menit perhari (Kumparan, 2017). Pesatnya kemajuan teknologi dan pergerakan globalisasi yang dilengkapi dengan fasilitas yang mumpuni untuk mengakses internet juga akan berdampak besar sehingga menjanjikan untuk industri dalam menggunakan media

sosial. Oleh karena itu penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di masa depan.

Senada dengan penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang turut berkontribusi dalam praktik kewirausahaan, yang pada dasarnya dapat menumbuhkan inovasi serta menghadirkan kreativitas. Dengan demikian, banyak orang yang memutuskan untuk berwirausaha. Menurut kementerian perindustrian yang dikutip dari kemenperin.go.id, Indonesia membutuhkan minimal 4 juta wirausaha agar dapat membantu struktur ekonomi agar lebih maju (Gustina et al., 2022). Tetapi, hingga sekarang banyak orang yang belum menemukan pekerjaan agar dapat menunjang kehidupan dalam kesehariannya.

Menurut (Wibowo et al., 2021), pengertian minat berwirausaha adalah sebuah kemampuan seseorang dalam memberanikan diri agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan suatu masalah di dalam kehidupan, salah satu caranya yaitu dengan memajukan bisnis atau menciptakan bisnis yang baru dengan kesanggupan yang ada di dalam diri sendiri. Salah satu tujuan kewirausahaan dalam perekonomian nasional adalah menciptakan sejumlah tenaga kerja baru (Pratama, 2019). Dengan semakin banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam menekan angka pengangguran dan diharapkan dapat memperbanyak lapangan pekerjaan yang tersedia (Pangesti, 2022).

Apakah pekerjaan yang anda inginkan setelah lulus dari SMK?
40 jawaban



Gambar 1. 2 Pra Riset Karir yang Diminati Peserta Didik

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data yang diterima peneliti dengan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwasanya dengan 40 responden peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam berkarir di wirausaha dengan angka 37,5%; lalu diikuti angka kedua di karir Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 20%; lalu masuk karir karyawan swasta dengan angka 15%; dan yang terakhir angka karir yang diluar konteks tersebut atau lain karir mencapai 27,5%. Berdasarkan data di atas, minat berwirausaha peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil topik terkait minat berwirausaha.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas XII adalah karena peserta didik kelas XII ini sebelumnya sudah pernah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan ketika mereka berada di kelas X dan XI. Sehingga peserta didik kelas XII sudah mengetahui gambaran awal dengan konteks kewirausahaan. Peserta didik kelas XII merupakan peserta didik yang tidak lama lagi akan menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, maksud diadakannya

penelitian ini bertujuan agar peserta didik dapat menentukan langkah ke depannya setelah lulus dengan mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Yudi Siswadi di dalam (Kumara, 2020) menyatakan faktor internal terdapat motivasi, prestasi dan kepribadian sedangkan faktor eksternal terdapat keluarga dan lingkungan/media sosial dan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Sejalan dengan pendapat ahli di atas, menurut Slameto & Suratno di dalam (Suratno et al., 2020) menyatakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang, sosial budaya, pengetahuan kewirausahaan, media sosial, dan motivasi berwirausaha.

Selain itu, (Thoyyibah, 2020) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat wirausaha adalah media sosial, lingkungan, kepribadian, dan motivasi pribadi. Media sosial yang saat ini menjadi salah satu media promosi produk terbaik menjadi faktor yang diduga mendukung santri mencoba berwirausaha. Sudah sewajarnya kebiasaan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Begitu pula minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Tabel 1. 2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

No	Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha	Ya	Tidak
		(%)	(%)
1.	Media Sosial	95,5%	4,5%
2.	Lingkungan Keluarga	92,5%	7,5%
3.	Prestasi	92%	8%
4.	Kepribadian	87,5%	12,5%
5.	Motivasi	85,5%	14,5%

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel hasil observasi awal mengenai minat berwirausaha pada peserta didik kelas XII di SMK Negeri 8 Jakarta dengan jumlah responden 40, Berdasarkan tabel 1.2 bahwa media sosial merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan persentase sebesar 95,5%; faktor terbesar kedua yaitu lingkungan keluarga dengan persentase 92,5%; faktor terbesar ketiga yaitu prestasi dengan persentase 92%; selanjutnya faktor keempat kepribadian dengan persentase 87,5%; dan faktor yang menduduki posisi paling rendah yaitu motivasi sebesar 85,5%. Dengan adanya data tersebut, karena data yang di dapat paling tinggi yaitu faktor media sosial dan lingkungan keluarga sehingga peneliti tertarik untuk mengambil dua variabel tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha peserta didik kelas XII di SMK Negeri 8 Jakarta.

Akan tetapi berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan masih ditemukan sebagian kecil peserta didik yang menganggap media sosial tidak memberikan dampak yang signifikan dalam minat berwirausaha mereka, baik itu karena kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media sosial, maupun takut menyalahgunakan media sosial.

Kemudian, berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan masih ditemukan sebagian kecil peserta didik yang menganggap lingkungan keluarga tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap minatnya di bidang wirausaha, dikarenakan alasan latar belakang ekonomi yang dimana wirausaha seharusnya tidak hanya modal niat saja, tetapi juga modal materi yang memumpuni.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gustina et al., 2022), (Indraswati et al., 2021), (Aputra et al., 2022) menunjukkan bahwasanya semakin tinggi seseorang dalam memakai media sosial, semakin tinggi pula pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan wawancara singkat yang peneliti lakukan kepada peserta didik kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta, peneliti menemukan sebagian besar bahwasanya media sosial dan lingkungan keluarga dapat berpengaruh lebih besar untuk menarik minat dalam berwirausaha, dikarenakan sebagian besar latar belakang keluarga sudah lebih dulu terjun dalam dunia wirausaha, sehingga pengalaman yang sudah dilihat sendiri oleh peserta didik dapat dirasakan langsung oleh mereka. Oleh karena itu, semakin tinggi penggunaan media sosial pada peserta didik, maka semakin tinggi pula jiwa minat berwirausaha pada masing-masing peserta didik. Dan juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha. Semakin tinggi lingkungan keluarga dalam membantu maupun mendukung dalam wirausaha, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kali ini peneliti melakukan penelitian menggunakan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai populasi dan sampel, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Mahasiswa sebagai populasi dan sampel penelitiannya. Di samping itu, dalam pelaksanaan pengolahan data, penelitian terdahulu penelitian menggunakan SPSS sebagai aplikasi pengolah data, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan aplikasi SEM-PLS SmartPLS 3.0 sebagai perangkat lunak yang akan peneliti gunakan pada pengolahan data penelitian yang akan dilakukan.

Maka berdasarkan pokok-pokok permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pernyataan penelitian yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung secara signifikan dari media sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung secara signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa XII SMK Negeri 8 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung secara signifikan dari media sosial

dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara media sosial dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta. Sebagaimana dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara signifikan dari media sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara signifikan dari media sosial dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya referensi ilmiah dalam bidang kewirausahaan yang berkaitan dengan media sosial, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Untuk Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperluas pengalaman bagi penelitian terutama mengenai kewirausahaan yang berkaitan dengan media sosial, lingkungan keluarga, minat berwirausaha.
- b. Untuk Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk peneliti lainnya seputas topik media sosial, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha.
- c. Untuk Peserta Didik, penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu para peserta didik dalam pengimplementasian kreativitas dan menambah pengetahuan dalam memulai berwirausaha.
- d. Untuk Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat serta contoh yang relevan bagi penelitian selanjutnya mengenai kewirausahaan yang berkaitan dengan media sosial, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha.